

Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Kecamatan Tanjung Raja

Yulizar, Yasir Arafat, Rohana

Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: yulizar.hartono@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah budaya organisasi dan kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kecamatan Tanjung Raja. Populasi penelitian sebanyak 126 orang guru dan sampel penelitian sebanyak 96 orang guru. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik probability sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Data dianalisis menggunakan teknik analisis diskriptif dan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh signifikan antara budaya organisasi terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kecamatan Tanjung Raja; (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kecamatan Tanjung Raja; (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kecamatan Tanjung Raja.

Kata Kunci: Budaya Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru

Abstract

This research aim to know whether or not organization culture and principal's leadership has significant influence for teacher performance at Senior High School in Tanjung Raja regency. The research population is 126 teacher and research sample is 96 teacher. Technique of taking the sample is probability sampling technique. The technique of collecting the data use questionnaire. The data were analyzed by using descriptive analyze technique and double regression by using spss version 24. The result of this research shows that: (1) There is significant influence between organization culture for teacher performance at Senior High School in Tanjung Raja regency; (2) There is significant influence between principal's leadership for teacher performance at Senior High School in Tanjung Raja regency; (3) there is significant influence between organization culture and principal's leadership in with the same for teacher performance at Senior High School in Tanjung Raja regency.

Keywords: Organization Culture, Principal's Leadership, Teacher Performance

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan adalah sasaran pembangunan dalam bidang pendidikan dan merupakan upaya peningkatan sumber daya manusia. Upaya tersebut harus dilakukan secara terencana, terarah, dan intensif. Mutu pendidikan terdapat pada Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, yaitu berkembangnya potensi siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan berkualitas adalah cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas kinerja sumber daya manusia.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah mutu dari pendidikan yang rendah dalam setiap jenjang dari satuan pendidikan dasar maupun dari pendidikan menengah. Beragam cara yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya melalui pelatihan dan meningkatkan kualifikasi guru, serta memperbaiki sarana prasarana pendidikan. Guru merupakan tenaga kependidikan yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan dari pada tujuan pendidikan, sebab hanya guru yang memiliki kontak langsung dengan siswa dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam keberhasilan siswa. Tanpa peran guru proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan lancar, dengan demikian manajemen pendidikan dan juga kinerja guru harus ditingkatkan dalam upaya untuk mencapai keberhasilan serta mampu bersaing pada era disrupsi.

Untuk menghadapi era disrupsi membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas dalam berbagai bidang, Salah satunya dibidang pendidikan. Banyak aspek kontribusi terhadap mutu pendidikan salah satunya adalah kemampuan kepala sekolah untuk melaksanakan manajemen disekolah yang dipimpinnya sehingga pelaksanaan pembelajaran terselenggara dengan baik. Untuk itu kepala sekolah harus mempunyai kualifikasi pendidikan dan mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dan kepemimpinan¹.

Suprayoga mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses yang dilakukan untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk bekerja secara bersama tanpa paksaan untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi².

Sebagai tenaga fungsional, kepala sekolah diberikan sebuah kewajiban untuk menjadi pemimpin pada sebuah sekolah dimana dilaksanakan suatu proses kegiatan pembelajaran atau tempat terjadinya interaksi antara guru dan siswa yang menerima pelajaran dari gurunya³. Oleh karena itu seorang kepala sekolah harus memiliki kepribadian, tingkah laku dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin suatu sekolah.

Menurut Cattell dalam Wahyosumidjo, "*The leader is the person who creates the most effective change in group performance*"⁴. Andang berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk bekerja secara bersama tanpa paksaan dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi⁵.

Menurut Kristiawan, kepemimpinan adalah hal yang sangat penting pada lembaga pendidikan. Kepemimpinan di dalam lembaga pendidikan berkaitan dengan bagaimana kepala

¹ Yulizar Yulizar and Farida Farida, 'KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI ERA DISRUPSI', in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, vol. 12, 2019, 2472.

² Kristiawan, *Manajemen Pendidikan* (Sleman: Budi Utama, 2017).

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 4.

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*.

⁵ Andang, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 39.

sekolah dapat mendorong kinerja guru untuk menunjukkan sifat yang bersahabat, dekat, perhatian, serta penuh pertimbangan terhadap para guru baik secara individual maupun secara kelompok. Kepemimpinan juga merupakan satu fungsi manajemen yang sangat penting untuk mencapai tujuan dari organisasi atau sekolah secara efektif dan efisien⁶.

Robbins menjelaskan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan tertentu. Lain halnya Robert Kreitiker melihat kepemimpinan itu sebagai suatu proses pengaruh sosial di mana pemimpin mengusahakan partisipasi sukarela dari para pegawai dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan organisasi⁷.

Berhasil tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam memajemen setiap komponen sekolah (*who is behind the school*). Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya, oleh sebab itu tidak jarang kegagalan pendidikan dan proses pembelajaran disekolah maupun dilembaga pendidikan disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Hal ini menunjukkan bahwa sukses tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah⁸.

Kepala sekolah dan pengawas Pendidikan merupakan unsur penting dalam pengelolaan layanan pendidikan di satuan pendidikan. Oleh karena itu, tata kelola pengawas dan kepala sekolah sebaiknya secara terus menerus mengalami pembaharuan yang selaras dengan tuntutan perubahan dan tantangan kekinian. Menurut Effendy saat ini perlu paradigma baru dan ide-ide baru ketika kita berbicara dalam konteks pembinaan tenaga pendidikan. Oleh sebab itu, kedua unsur ini harus disesuaikan dengan tuntutan perubahan dan tantangan kekinian⁹.

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola dan kepemimpinan yang tinggi agar dapat membangun sekolah yang efektif dengan kualitas manajemen yang ditandai oleh beberapa indikator yakni : (1) efektifitas belajar dan pembelajaran yang tinggi; (2) kepemimpinan yang kuat dan demokratis; (3) manajemen tenaga kependidikan yang efektif dan profesional; (4) tumbuhnya budaya mutu; serta (5) tim kerja yang cerdas, kompak, dan dinamis¹⁰.

Menyadari hal tersebut kepala sekolah diharapkan dapat mendorong kinerja guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, penuh pertimbangan terhadap para guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat mengarahkan, mendorong dan memotivasi seluruh warga sekolah agar dapat bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Sejauh pengamatan yang dilakukan peneliti selama bekerja masih ada guru yang kurang disiplin dan kurang kompeten dalam melaksanakan pekerjaannya. Beberapa guru masih sering

⁶ Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, 114.

⁷ Syarwani Ahmad, (2016). *Ketahananmalangan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 21.

⁸ E Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 5.

⁹ Editor, 'Kepala Sekolah Diimbau Lakukan Perubahan Sesuai Tantangan Kekinian', *Kompas*, n.d.

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*.

datang terlambat, keluar kelas sebelum waktunya, bahkan tidak hadir tanpa keterangan. Ada juga guru yang belum mengumpulkan perangkat pembelajaran dalam tahun ajaran berjalan, ketika akan datang pengawas barulah perangkat itu dikumpulkan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru tersebut masih belum maksimal.

Kepemimpinan kepala sekolah diduga berpengaruh terhadap kinerja guru. Kepemimpinan merupakan tugas atau aktifitas yang dilakukan sebagai pemimpin¹¹. Dari hasil penelitian dan teori membuktikan bahwa kegagalan atau keberhasilan suatu sekolah dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini disebabkan peran kepala sekolah sebagai orang yang menentukan sukses dan gagalnya suatu organisasi sekolah dalam mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien¹².

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya adalah budaya organisasi, kepemimpinan kepala sekolah, kompensasi, motivasi, kedisiplinan dan lain-lain. Perbedaan penelitian yang dilakukan terdahulu dengan yang peneliti lakukan adalah tempat penelitian, populasi, sampel dan teori yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang. Hardono dilakukan di Kota Bima, Armani melakukan penelitian di SMA Negeri se-Kabupaten Sragen. Sedangkan penelitian ini terhadap para guru di SMA Negeri yang ada di Kecamatan Tanjung Raja¹³.

Untuk mendapatkan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru pada SMA Negeri di Kecamatan Tanjung Raja, peneliti telah melakukan observasi awal dengan mewawancarai beberapa orang guru. Dari observasi awal ditemukan bahwa faktor yang paling mempengaruhi kinerja guru menurut mereka adalah budaya organisasi dan kepemimpinan kepala sekolah

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Populasi penelitian sebanyak 126 orang yaitu guru SMA N 1 Tanjung Raja, SMA Negeri 2 Tanjung Raja dan SMA Negeri 3 Tanjung Raja. Jumlah sampel penelitian sebanyak 96 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan teknik analisis uji regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Kinerja Guru

Setelah dilakukan perhitungan statistik didapat skor minimum sebesar 170 dan skor maksimum 225, median 195,50 modus 180 standar deviasi 15,571 dan varians sebesar 242,447 dan statistik untuk distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

¹¹ Ahmad, (2016). *Ketahananmalangan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 111.

¹² H Hardono, H Haryono, and A Yusuf, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Dan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *Educational Management* 6, no. 1 (2017): 26–33.

¹³ Hardono, Haryono, and Yusuf.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kinerja guru

Statistics		
Variabel Kinerja Guru		
N	Valid	96
	Missing	0
Mean		196,26
Std. Error of Mean		1,589
Median		195,50
Mode		180
Std. Deviation		15,571
Variance		242,447
Range		55
Minimum		170
Maximum		225
Sum		18841

Dari Tabel 1. dapat dilihat bahwa distribusi skor kinerja guru, juga dapat dilihat dari tabel distribusi dari jawaban responden terhadap kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan diolah dengan program SPSS for Window versi 24,0.

b. Variabel budaya organisasi

Setelah dilakukan perhitungan statistik didapat skor minimum sebesar 151 dan skor maksimum 205, median 168,00, modus 160 standar deviasi 12,502 dan varians sebesar 156,305. Distribusi skor budaya organisasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data Budaya Organisasi

Statistics		
Variabel Budaya Organisasi		
N	Valid	96
	Missing	0
Mean		171,68
Std. Error of Mean		1,276
Median		168,00
Mode		160
Std. Deviation		12,502
Variance		156,305
Range		54
Minimum		151
Maximum		205
Sum		16481

Tabel 2 dapat dilihat bahwa distribusi skor budaya organisasi, juga dapat dilihat dari tabel distribusi dari jawaban responden terhadap kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan diolah dengan program SPSS for Window versi 24,0.

c. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dari data yang diperoleh di lapangan setelah dilakukan perhitungan statistik diperoleh median 114,00, modus 112 standar deviasi 9,429, dan varians sebesar 88,904 selengkapnya dapat di lihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Data Kepemimpinan Kepala Sekolah

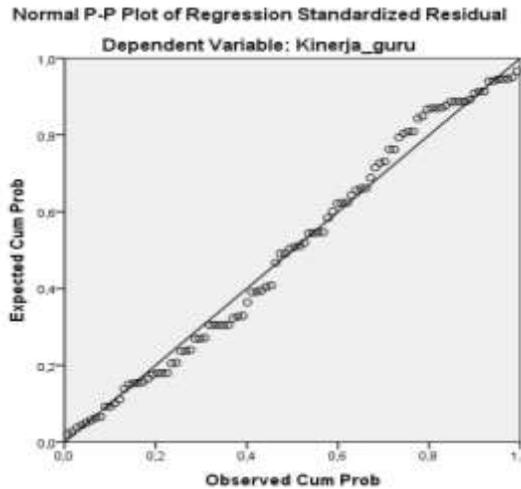
Statistics		
Kepemimpinan Kepala Sekolah		
N	Valid	96
	Missing	0
Mean		116,29
Std. Error of Mean		,962
Median		114,00
Mode		112
Std. Deviation		9,429
Variance		88,904
Range		49
Minimum		91
Maximum		140
Sum		11164

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa distribusi skor kepemimpinan kepala sekolah, juga dapat dilihat dari tabel distribusi dari jawaban responden terhadap kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan diolah dengan program SPSS for Window versi 24,0.

2. Pengujian Prasyarat Analisis Data Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan analisis grafik menggunakan grafik histogram dan grafik normal *probability plot* yang diperoleh dari output SPSS-24. berikut hasil uji normalitas.



Gambar 1. Grafik Normal *Probability Plot*

Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Berdasarkan grafik normal probability plot pada gambar 1 menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Linieritas

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Data Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

No	Hub. Variabel Bebas dan Variabel Terikat	<i>Sig Dev. From Linearity</i>	<i>Sig Linearity</i>	Kesimpulan
1	$X_1 - Y$	$0,174 > 0,05$	$0,112 < 0,005$	<i>Linear</i>
2	$X_2 - Y$	$0,121 > 0,05$	$0,920 < 0,005$	<i>Linear</i>

Berdasarkan Tabel 4 hasil perhitungan uji linieritas variabel budaya organisasi dengan kinerja guru yang diperoleh dari nilai sig pada baris *Deviation from Linearity* pada nilai sig $0,174 > 0,05$ maka hubungan keduanya dikatakan linear. Sedangkan Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji linearitas antara variable kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru diperoleh dari nilai sig pada baris *Deviation from Linearity* pada nilai sig $0,174 > 0,05$ maka hubungan keduanya dikatakan linear.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Uji regresi berganda

Untuk menguji pengaruh hubungan antara variable-variabel independen dengan variabel dependen dilakukan uji regresi berganda.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya nilai korelasi antara variabel independen (X) yang terdiri dari budaya organisasi (X_1), dan kepemimpinan kepala sekolah (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja guru.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Hasil Uji Hipotesis

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,720 ^a	,518	,507	10,929	1,540

a. *Predictors:* (Constant), Kepemimpinan_kepala_sekolah, Budaya_organisasi.

b. *Dependent Variable:* Kinerja_guru.

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian regresi berganda diperoleh R sebesar 0,720 yang berarti bahwa korelasi/hubungan antara budaya organisasi, dan kepemimpinan kepala sekolah mempunyai hubungan yang relative kuat sebesar 72,0%. Sedangkan nilai R Square atau nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,518. Hal ini berarti bahwa variabel X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 51,8 % terhadap variabel Y. Sedangkan sisanya (100% - 51,8% = 48,2%) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai adjusted R Square sebesar 0,518 atau 51,8% ini menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji t

Pengujian secara parsial (uji t) terhadap masing-masing variabel independen yaitu budaya organisasi (X_1), dan kepemimpinan kepala sekolah (X_2) digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hipotesis 1 sampai dengan 2 dalam penelitian diuji dengan menggunakan uji parsial. Suatu variabel independen dikatakan berpengaruh positif apabila t hitung $>$ t tabel dan dapat dilihat dari nilai signifikansi. Variabel independen dikatakan berpengaruh positif apabila signifikansi lebih kecil dari α (0,05)¹⁴.

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	67,662	16,171		4,184	,000
	Budaya_organisasi	1,112	,120	,893	9,270	,000

¹⁴ Priyatno, *Panduaan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS* (Jakarta: Andi, 2017), 134.

Kepemimpinan kepala_sekolah	,536	,159	,325	3,370	,001
-----------------------------	------	------	------	-------	------

Dependent Variable: Kinerja_guru

Berdasarkan tabel 6 maka dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} dan derajat signifikansi tiap variabel independen yaitu budaya organisasi (X_1), dan kepemimpinan kepala sekolah (X_2) yang merupakan indikator penerimaan dan penolakan hipotesis. Hasil pengujian hipotesis melalui uji parsial (uji t) akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel budaya organisasi (X_1) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel budaya organisasi (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Tanjung Raja.
- 2) Variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_2) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Tanjung Raja.

d. Uji F

Uji Signifikansi simultan dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen secara bersama.

Pengujian simultan variabel independen yaitu budaya organisasi (X_1), kepemimpinan kepala sekolah (X_2), dan kinerja guru (Y) ditetapkan ketentuan bahwa jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, atau jika nilai $sig \leq 0,05$ maka hipotesis dapat diterima atau dengan kata lain seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen.

Hasil dari pengujian simultan (uji F) pada keseluruhan variabel-variabel independen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Simultan (uji F) Budaya Organisasi (X_1)
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) Terhadap Kinerja Guru (Y)
ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	11924,862	2	5962,431	49,921	,000 ^b
	<i>Residual</i>	11107,627	93	119,437		
	Total	23032,490	95			

a. Dependent Variable: Kinerja_guru

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan_kepala_sekolah, Budaya_organisasi

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti dapat dinyatakan secara simultan variabel independen (budaya organisasi dan kepemimpinan kepala sekolah) mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja guru.

Tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen yaitu budaya organisasi dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka hipotesis penelitian bahwa budaya organisasi, dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru dapat diterima.

4. Pembahasan

a. Pengaruh budaya organisasi terhadap Kinerja Guru

Dalam penelitian ini hipotesa 1 adalah terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru di SMA Negeri se Kecamatan Tanjung Raja. Berdasarkan hasil uji signifikansi pada tabel diperoleh informasi bahwa budaya organisasi **berpengaruh** terhadap kinerja guru di SMA Negeri di Tanjung Raja.

Dari hasil uji hipotesa 2 diatas membuktikan bahwa budaya organisasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru. Apabila guru memiliki budaya organisasi yang tinggi, maka guru dapat memberikan yang terbaik untuk kemajuan organisasinya di sekolah.

Hasil analisis regresi linier berganda antara budaya organisasi (X_1) dengan kinerja guru menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara budaya organisasi (X_1) dengan kinerja guru sebesar 0,893. Hal ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara budaya organisasi terhadap kinerja guru. Budaya organisasi yang ditunjukkan dengan inovasi, perhatian pada detail, orientasi hasil, orientasi individu, orientasi terhadap tim, agresivitas, dan stabilitas dapat meningkatkan kinerja guru. Dalam penelitian ini budaya organisasi pada indikator inovasi dan pengambilan resiko pada point kreatifitas yaitu guru didorong kepala sekolah untuk meningkatkan kreatifitas agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat, contoh kreatifitas disini yaitu membuat media pembelajaran seperti power point, poster, dan alat peraga.

Dalam penelitian Ester Manik dan Kamal Bustomi dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada SMP Negeri 3 Rancaekek" menyatakan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja guru di SMP Negeri 3 Rancaekek¹⁵.

Dalam penelitian lain Ester Manik dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Budaya Organisasi, Desain Kerja Dan Kualitas Supervisi Terhadap Kinerja Pegawai" menyatakan bahwa budaya organisasi mempengaruhi kinerja pegawai secara signifikan. Hasil penelitian membuktikan bahwa semakin kuat budaya organisasi akan semakin meningkat kinerja pegawai. Diantara ketiga variabel yang diteliti dalam penelitian ini, variabel budaya organisasi

¹⁵ Ester Manik and Kamal Bustomi, 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada SMP Negeri 3 Rancaekek', *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* 5, no. 2 (2011): 97-107.

dalam mempengaruhi kinerja pegawai berada pada urutan pertama dibandingkan dengan variabel lainnya¹⁶.

Hasil temuan lainnya yang mendukung penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan Haryono dan Arafat menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara budaya organisasi dan kinerja¹⁷.

Berdasarkan temuan data di lapangan serta analisis data yang sudah di sebutkan di atas secara parsial variabel budaya organisasi mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru. Artinya dalam penelitian ini kinerja guru di pengaruhi oleh budaya organisasi.

b. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Dalam penelitian ini hipotesa 2 adalah terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 1, SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Tanjung Raja.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang mencakup indikator *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivation* secara umum menurut pendapat guru-guru adalah baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X_2 terhadap Y diperoleh nilai R^2 adalah $0,720 = 72,0\%$, artinya bahwa besaran pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah sebesar $72,0\%$ dan besaran variabel lain diluar kepemimpinan kepala sekolah yang mempengaruhi kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Tanjung Raja adalah sebesar $28,0\%$.

Penelitian oleh Baihaqi dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Ma Ma’arif Selorejo Blitar” menyatakan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru¹⁸.

Dalam penelitian lain Manik dan Bustomi dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Smp Negeri 3 Rancaekek” menyatakan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja guru di SMP Negeri 3 Rancaekek¹⁹.

Berdasarkan temuan data di lapangan serta analisis data yang sudah di sebutkan di atas secara parsial variabel kepemimpinan kepala sekolah mempunyai berpengaruh terhadap

¹⁶ Ester Manik, ‘Pengaruh Budaya Organisasi, Desain Kerja Dan Kualitas Supervisi Terhadap Kinerja Pegawai’, *Majalah Bisnis Dan IPTEK* 10, no. 2 (2017): 150–59.

¹⁷ Hardono, Haryono, and Yusuf, ‘Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Dan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru’.

¹⁸ Muhammad Iqbal Baihaqi, ‘Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di MA Ma’arif Selorejo Blitar’, *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2015): 97–106.

¹⁹ Manik and Bustomi, ‘Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada SMP Negeri 3 Rancaekek’.

variabel dependen yaitu kinerja tenaga pendidik. Artinya dalam penelitian ini kinerja guru di SMAN Negeri se Kecamatan Tanjung Raja dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya dalam memimpin di sekolahnya Hal itu ditunjukkan dengan adanya pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru yang berarti bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi pula kinerja guru atau sebaliknya.

c. Pengaruh budaya organisasi dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kinerja Guru

Dalam penelitian ini hipotesa 3 adalah terdapat pengaruh antara budaya organisasi dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Negeri 1, 2 dan 3 Tanjung Raja.

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan diperoleh informasi bahwa hasil perhitungan F sebesar 49,921 dan probabilitas (Sig.) 0,000 sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara budaya organisasi dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Negeri 1, SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Tanjung Raja.

Hasil analisis kekuatan hubungan secara simultan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat, dapat diketahui melalui koefisien determinasi R^2 yaitu *R Square* sebesar 0,720 atau 72,0% sedangkan sisanya sebesar 28,0%.

28% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti cantumkan pada penelitian ini. Nilai sebesar 72,0% menjelaskan bahwa variabel kinerja guru dipengaruhi oleh budaya organisasi dan kepemimpinan kepala sekolah

Berdasarkan hasil pengolahan data primer dari 96 responden (guru SMA Negeri 1, SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Tanjung Raja) bahwa budaya organisasi berpengaruh kuat terhadap kinerja guru. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa kepala sekolah bisa menumbuhkan budaya organisasi untuk mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Guru memerlukan fasilitasi untuk terjaminnya keakraban antar sesama rekan kerja, dan guru tidak banyak yang berambisi mengejar jabatan, honor yang cukup, hal ini ditunjukkan dengan indikator stabilitas. Stabilitas yang dimaksudkan adalah adanya penghargaan yang diberikan kepada sekolah, adanya kekeluargaan antar warga sekolah, kondisi yang nyaman sehat dan menyenangkan.

Sedangkan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru tersebut kuat pengaruhnya dalam keberhasilan kinerja guru. Kinerja guru akan sangat tergantung pada seberapa besar kepemimpinan kepala sekolah di sekolah. Semakin kuat kepemimpinan kepala sekolah akan semakin baik pula kinerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, demikian sebaliknya apabila kepemimpinan kepala sekolah kurang mempunyai kompetensi profesional dalam bekerja, maka kinerja guru akan semakin menurun.

Penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Arifin di Surabaya, yang menyatakan bahwa variabel budaya organisasi, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi terhadap kinerja guru. Pengaruh langsung variabel budaya organisasi terhadap

kinerja pendidik adalah 29,7%. Sedangkan pengaruh langsung motivasi terhadap kinerja pendidik adalah 20%. Pengaruh tidak langsung variabel budaya organisasi terhadap kinerja pendidik adalah 15,2% terhadap kinerja tenaga pendidik di SMPN 2 Panciran²⁰.

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan budaya organisasi dan kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini membuktikan hipotesis yang diajukan dan sejalan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu.

Dengan demikian budaya organisasi dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara bersama-sama dengan kinerja guru. Semakin baik budaya organisasi dan kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin kinerja guru di SMA Negeri di Kecamatan Tanjung Raja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai signifikansi budaya organisasi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, nilai signifikansi kepemimpinan kepala sekolah $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima dan nilai signifikansi budaya organisasi dan kepemimpinan kepala sekolah secara simultan $0,000 < 0,005$ maka H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertama, ada pengaruh yang positif dan signifikan budaya organisasi terhadap kinerja guru di SMA Negeri se Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Kedua, ada pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Dan ketiga, ada pengaruh yang positif dan signifikan budaya organisasi dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri se Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Syarwani. (2016). *Ketahananmalangan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Andang. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Arifin, Miftahul. 'Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik Di SMPN 2 Paciran'. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Baihaqi, Muhammad Iqbal. 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di MA Ma'arif Selorejo Blitar'. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2015): 97–106.
- Editor. 'Kepala Sekolah Diimbau Lakukan Perubahan Sesuai Tantangan Kekinian'. *Kompas*, n.d.
- Hardono, H, H Haryono, and A Yusuf. 'Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Dan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru'. *Educational Management* 6, no. 1 (2017): 26–33.
- Kristiawan. *Manajemen Pendidikan*. Sleman: Budi Utama, 2017.

²⁰ Miftahul Arifin, 'Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik Di SMPN 2 Paciran' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

- Manik, Ester. 'Pengaruh Budaya Organisasi, Desain Kerja Dan Kualitas Supervisi Terhadap Kinerja Pegawai'. *Majalah Bisnis Dan IPTEK* 10, no. 2 (2017): 150–59.
- Manik, Ester, and Kamal Bustomi. 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada SMP Negeri 3 Rancaekek'. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* 5, no. 2 (2011): 97–107.
- Mulyasa, E. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Priyatno. *Panduaan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Jakarta: Andi, 2017.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Yulizar, Yulizar, and Farida Farida. 'KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI ERA DISRUPSI'. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, Vol. 12, 2019.